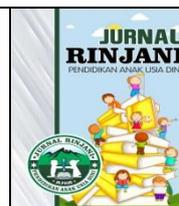




BALE RISET RINJANI
JR-PAUD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN
ANAK Usia Dini
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD>



Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Melalui Metode Bermain Peran

Henati ^{a, 1, *}, Muhammad Muhajirin ^{b, 2}, Eka Pamuji Rahayu ^{c, 3}

^a Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Hamzar

Email: ¹henatihena@gmail.com, ²muhammadmuhajirin65@gmail.com, ³ekapamujirahayu87@gmail.com.

ABSTRACT

Article history

Received: 31 September 2023

Revised: 10 Oktober 2023

Accepted: 30 Oktober 2023

Keywords:

Metode Bermain Peran, Sosial Emosional anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain peran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi aktifitas guru siklus I sebanyak 63,75% predikat cukup dan pada siklus II yaitu mendapatkan tingkat keberhasilan sebanyak 86,25% predikat sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I sebanyak 61,43% dan aktifitas siswa pada siklus II yaitu mendapat tingkat keberhasilan sebanyak 88,57% predikat sangat baik. Peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini setelah menggunakan kegiatan pembelajaran bermain peran yaitu pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 70,23% dan ketuntasan klasikal sebanyak 58,33% predikat sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan social emosional anak menggunakan metode bermain peran

ISSN 2986-2035



9 772986 203003

Pendahuluan

Perkembangan sosial mengandung makna pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada. Proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan perkembangan sikap sosial. Pengertian sosial dan tidak sosial sebenarnya sangat longgar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, secara umum dapat dikatakan bahwa anak yang berkembang secara sosial adalah anak yang berhasil melaksanakan ketiga proses tersebut.

Kemampuan sosial emosional menurut Harlock menyebutkan “ kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain.

Kemampuan emosional adalah reaksi yang terorganisasi terhadap hal-hal yang berhubungan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. Perilaku emosional tampak sebagai akibat dari emosi seseorang. "Emosi didefinisikan sebagai suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum/sesudah terjadinya perilaku".

Sosial emosional anak merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Secara garis besar perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling. Perkembangan sosial emosional yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial.

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh, benda dan peran-peran tertentu disekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan kegiatan orang lain disekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan, serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilakukan. Tujuan bermain peran adalah untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial, kreativitas dan berbahasa, membangun rasa empati, membangun kemampuan abstrak berfikir dan secara objektif.

Metode bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan masalah dan tanggung jawab, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari tingkah laku manusia. Bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut. Dengan bermain peran anak mampu berlatih bersosialisasi, berkomunikasi dan berempati dengan anak-anak lain.

Dalam bermain peran anak dapat memahami dan mengerti perasaan orang lain, sebab setiap anak diminta untuk memainkan peran tertentu. Untuk memerankan tokoh tersebut, tentu anak harus menjiwai sikap dan perilaku tokoh yang dimainkan dengan baik. Proses yang diperankan anak dalam bermain peran ini secara tidak langsung mengajarkan pada anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain. Metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dikalangan anak usia dini yang sudah dilakukan oleh salah satu lembaga pendidikan yaitu TK Dewi Anjani nampaknya belum dilakukan oleh pendidik secara optimal, sehingga belum mencapai hasil yang optimal.

Selanjutnya penulis juga melakukan kegiatan observasi pada tanggal 15 juni tahun 2023 yang berjumlah 17 orang anak usia 4-5 tahun, Adapun peneliti menemukan beberapa anak yang masih kurang social emosionalnya dari 17 orang anak tersebut , terdapat (14 orang anak) belum mampu menunjukkan kemampuan social emosional pada kriteria yang sangat baik,

sementara (3 orang anak) sudah terlihat dalam dirinya. Hal ini tandai sebagai berikut : seperti merebut sesuatu milik teman, berebut pada saat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, terkadang membeda-bedakan teman dan lain sebagainya dan belum mampu diri sendiri dan orang lain. Selain itu juga anak tidak sabar dalam menunggu giliran, perasaan cemas, kesepian dan ketakutandan selalu ingin di perhatikan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas di PAUD AL-Hamzar bahwa kegiatan bermain peran sudah dilakukan sesuai dengan teori, akan tetapi ada langkah-langkah yang kurang maksimal dilakukan oleh guru seperti melaksanakan evaluasi. Ketika salah seorang guru menggunakan teknik bermain peran terlihat guru kurang menguasai langkah-langkah penggunaan teknik tersebut, seperti evaluasi yang kurang dikuasai oleh guru sehingga hasil atau tujuan pembelajaran belum dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan prasurey yang peneliti lakukan, ketika anak masuk TK kebanyakan diantara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas didominasi oleh kegiatan belajar yang hanya mengarahkan anak untuk menghafal informasi saja, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan tersebut kurang mendorong anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu juga berbagai aturan-aturanyang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan, sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Maka untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini, peneliti menggunakan metode bermain peran dengan teknik yang tepat dan melakukan penelitian kualitatif yang dituangkan dalam sebuah judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/luar kelas (PTK). Penelitian Tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konslor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan. Definisi yang lain menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi ketika praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Hasil dan pembahasan

1. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Observasi terhadap aktifitas guru dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran bermain peran siklus I segala aktifitas yang dilakukan oleh guru di catat oleh observer dari mulai pembelajaran sampai selesai. Hasil observasi aktifitas guru siklus I dapat dilihat pada lampiran dan tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus	Observasi Aktifitas Guru	Tingkat Keberhasilan	Predikat
1	Guru	63,75%	Cukup Baik

Dari hasil observasi aktifitas guru pada siklus I dapat diketahui dari hasil lembar observasi yang terdiri dari 16 indikator yang terbagi dalam kegiatan awal 6 indikator, kegiatan inti 6 indikator, dan kegiatan akhir 4 indikator. Yaitu: pada pertemuan pertama siklus I guru tidak membuat pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran tapi pada pertemuan kedua guru sudah mulai membuat pedomana kegiatan pembelajaran metode bermain peran, pada pertemuan pertama siklus I guru memberikan penyambutan ketika siswa baru datang karena guru lebih awal datang dari pada siswa tetapi pada pertemuan kedua siklus I guru tidak maksimal memberikan penyambutan kepada siswa karena disebabkan kebanyakan siswa yang lebih duluan datang daripada guru.

Setiap pertemuan guru tetap mengabsen kehadiran siswa untuk mengetahui siapa yang sekolah dan siapa yang tidak sekolah, ketika mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran disetiap pertemuan guru tetap membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a dan guru tetap memberikan motivasi kepada semua siswa yang sedang bermain melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelum mulai kegiatan pembelajaran bermain peran guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran bermain peran agar kegiatan terlaksana dengan baik, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran metode bermain peran guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk melakukan pemanasan (menggerakkan anggota tubuh), guru tidak menyampaikan nama kegiatan yang dilaksanakan yaitu tidak memberi tahu kepada siswa nama kegiatan yang dilaksanakan yaitu yang dinamakan kegiatan pembelajaran metode bermain peran.

Pada pertemuan pertama guru tidak memberi semangat dan motivasi saat kegiatan pembelajaran metode bermain peran berlangsung tetapi pada pertemuan kedua siklus I guru sudah mulai memberi semangat dan motivasi saat kegiatan pembelajaran metode bermain peran berlangsung, setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru tetap melakukan evaluasi kepada siswa yaitu dengan menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan agar mengetahui ingatan siswa kuat atau tidak.

Ketika kegiatan sudah selesai dilaksanakan guru tidak menanyakan perasaan siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara metode bermain peran sehingga tidak diketahui siswa menyukai atau tidak kegiatan bermain peran dan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran selesai guru tidak menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang berkah, sehingga kegiatan aktifitas guru belum sempurna dilaksanakan

1) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Observasi terhadap aktifitas siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bermain peran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran metode bermain peran siklus I segala aktifitas yang dilakukan oleh siswa di catat oleh observer saat melakukan proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas siswa menunjukkan bahwa aktifitas siswa siklus I di predikat cukup baik. Hasil observasi aktifitas siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran dan tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Siklus	Observasi Aktifitas Siswa	Tingkat Keberhasilan	Predikat
1	Siswa	61,43%	Cukup Baik

Dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat diketahui dari hasil lembar observasi yang terdiri dari 14 indikator, yaitu: pada pertemuan pertama siklus I siswa masih banyak yang belum datang kesekolah tepat waktu tapi pada pertemuan kedua siklus I siswa sudah banyak yang datang kesekolah tepat waktu, pada saat kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa mampu menjawab salam dan siswa mampu membaca do'a pada saat kegiatan pembelajaran dimulai.

Pada pertemuan pertama siswa masih blm mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran bermain peran tapi pada pertemuan kedua siklus I siswa sudah mulai mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran metode bermain peran, di dalam kegiatan pembelajaran metode bermain peran dibutuhkan kerjasama kekompakan dan pada pertemuan pertama siklus I siswa belum bisa bekerja sama bersama dengan baik dan pada pertemuan kedua siswa sudah mampu bekerja sama bersama pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran bermain peran.

Dari hasil semua indikator yang jumlahnya 14 yang sudah dijelaskan diatas mendapatkan nilai sebanyak 43 dan diubah dalam bentuk persen sehingga mendapat nilai sebanyak 61,43%, sehingga dapat disimpulkan pada siklus I tingkat keberhasilan aktifitas siswa yaitu 61,43% dengan predikat cukup baik, sedangkan tingkat ketuntasan aktifitas siswa mulai dari 60-75% di predikat cukup baik. Peneliti ingin mendapatkan predikat sangat baik, oleh karena itu peneliti harus melanjutkan lagi ke siklus II untuk memperbaiki apa yang masih belum diperhatikan.

2) Perkembangan Sosial Emosional Siswa

Hasil aktifitas guru dan aktifitas siswa didapatkan dari lembar observasi yang sudah dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan yang terdapat pada lampiran. Hasil lembar observasi dalam penilaian perkembangan sosial emosional setiap siswa yang berjumlah 12 siswa dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan juga didapatkan dari hasil yang sama yaitu dari lembar observasi penilaian perkembangan sosial emosional anak usia dini yang dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan dan dijelaskan juga dibawah tabel hasil penilaian perkembangan sosial emosional siswa, dan adapun terdapat proses hasil penilaian perkembangan sosial emosional siswa.

Berdasarkan hasil hitungan pada siklus I pada kegiatan pembelajaran bermain peran dari 12 siswa tingkat keberhasilan nilai rata-rata diperoleh 70,23%, dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan ketuntasan klasikal 58,33%. Dapat disimpulkan tingkat perkembangan sosial emosional siswa PAUD Al-Hamzar Bayan siklus I sebanyak 58,33% dengan predikat sedang. Peneliti ingin mendapatkan predikat sangat tinggi, oleh karena itu peneliti harus melanjutkan lagi ke siklus II untuk memperbaiki apa yang masih belum diperhatikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Siklus I

NO	NAMA	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mika Ayunda	67,86%		TT
2	Mira Supiyani	82,14%	T	
3	Mohammad Rizki	78,57%	T	
4	Muhammad Faozan	53,57%		TT
5	Muhammad Nazil Rahmat	71,43%		TT
6	Nadifa yumna Azkaira	42,86%		TT
7	Naela Uarisa	85,71%	T	
8	Rafa Kamil Akbar	35,71%		TT
9	Rafifatu Rifda	78,57%	T	
10	Tino Arya Putra	82,14%	T	
11	Uitto Wiguntur	85,71%	T	
12	Wika Aulia	78,57%	T	
Jumlah seluruh siswa				12
Total hasil akhir				842,86
Nilai rata-rata				70,24
Nilai Tertinggi				85,71

Nilai terendah	35,71
Ketentuan klasikal	58,33
Jumlah siswa yang tuntas	7
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5

2. Deskripsi Siklus II

1. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Dari hasil perbaikan pada siklus I, observasi aktifitas guru pada siklus II pada kegiatan pembelajaran metode bermain peran dilakukan dengan mengamati perilaku guru pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran metode bermain peran siklus II segala aktifitas yang dilakukan oleh guru di catat oleh observer Ketika kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktifitas guru menunjukkan bahwa aktifitas guru siklus II di predikat sudah sangat baik. Artinya terjadinya peningkatan dalam aktifitas guru, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus	Observasi Aktifitas Guru	Tingkat Keberhasilan	Predikat
1	Guru	86,25%	Sangat Baik

Dari hasil perbaikan pelaksanaan kegiatan aktifitas guru pada siklus II dapat diketahui dari hasil lembar observasi yang terdiri dari 16 indikator yang terbagi dalam kegiatan awal 6 indikator, kegiatan inti 6 indikator, dan kegiatan akhir 4 indikator sudah dapat ditingkatkan. Yaitu: setiap pertemuan guru tetap membuat pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran akuatik sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat, pada setiap pertemuan guru tetap memberikan penyambutan ketika siswa baru datang karena guru tetap lebih awal datang dari pada siswa, setiap pertemuan guru tetap sekali mengabsen kehadiran siswa untuk mengetahui siapa yang sekolah dan siapa yang tidak sekolah.

Pada saat mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran disetiap pertemuan guru tetap sekali membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a dan guru tetap memberikan motivasi kepada semua siswa yang sedang bermain melaksanakan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebelum mulai kegiatan pembelajaran bermain peran guru terlebih dahulu tetap menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran akuatik agar kegiatan terlaksana dengan baik, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran akuatik guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk melakukan pemanasan (menggerakkan anggota tubuh).

Setiap pertemuan guru memberikan semangat dan motivasi saat kegiatan pembelajaran metode bermain peran berlangsung sehingga siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran metode bermain peran, setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru tetap melakukan evaluasi kepada siswa yaitu dengan menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan agar mengetahui ingatan siswa kuat atau tidak, pada pertemuan pertama guru tidak menanyakan perasaan siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran bermain peran sehingga tidak diketahui siswa menyukai atau tidak kegiatan metode bermain peran tetapi pada pertemuan kedua guru menanyakan perasaan siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran metode bermain peran sehingga guru mengetahui siswa menyukai atau tidak kegiatan bermain peran yang dilaksanakan.

Dari hasil semua indikator yang jumlahnya 16 yang sudah dijabarkan diatas mendapatkan nilai sebanyak 69 dan diubah dalam bentuk persen sehingga mendapat nilai sebanyak 86,25%. Sehingga dapat disimpulkan pada siklus II tingkat keberhasilan aktifitas guru yaitu 86,25% dengan predikat sangat baik. Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu meningkatkan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. Maka upaya guru dalam meningkatkan sosial emosional anak melalui metode bermain peran di TK Al-Hamzar dinyatakan berhasil.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus II dilakukan dengan mengamati perilaku siswa pada saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran berlangsung. Hasil observasi aktifitas siswa menunjukkan bahwa aktifitas siswa siklus II dapat ditingkatkan dan mendapat predikat sangat baik. Hasil observasi aktifitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran dan tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II

Siklus	Observasi Aktifitas Guru	Tingkat Keberhasilan	Predikat
1	Guru	88,57%	Sangat Baik

Dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat diketahui dari hasil lembar observasi yang terdiri dari 14 indikator yang sudah dapat ditingkatkan, yaitu: pada setiap pertemuan siswa tetap datang kesekolah tepat waktu, pada saat kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa sangat mampu menjawab salam dan siswa sangat mampu membaca do'a pada saat kegiatan pembelajaran dimulai.

Dari hasil semua indikator yang jumlahnya 14 yang sudah dijabarkan diatas pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mendapatkan nilai sebanyak 62 dan diubah dalam bentuk persenan sehingga mendapat nilai sebanyak 88,57%, sehingga dapat disimpulkan pada siklus II tingkat keberhasilan aktifitas siswa dapat ditingkatkan yaitu 88,57% dengan predikat sangat baik.

2. Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Siswa

Hasil aktifitas guru dan aktifitas siswa didapatkan dari lembar observasi yang sudah dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan yang terdapat pada lampiran. Hasil lembar observasi dalam penilaian perkembangan sosial emosional setiap siswa yang berjumlah 12 siswa dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan juga didapatkan dari hasil yang sama yaitu yang dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan dan dijelaskan juga dibawah tabel hasil penilaian perkembangan sosial emosional siswa.

Berdasarkan hasil hitungan pada siklus II pada kegiatan pembelajaran bermain peran dari 12 siswa tingkat keberhasilan nilai rata-rata diperoleh 83,33%, dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Dapat disimpulkan tingkat perkembangan sosial emosional siswa PAUD AL-Hamzar Bayan pada siklus II dapat ditingkatkan yaitu sebanyak 83,33% dengan predikat sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Siklus II

NO	NAMA	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mika Ayunda	85,71%	T	
2	Mira Supiyani	92,86%	T	
3	Mohammad Rizki	82,14%	T	
4	Muhammad Faozan	78,57%	T	
5	Muhammad Nazil Rahmat	82,14%	T	
6	Nadifa yumna Azkaira	67,86%		TT
7	Naela Uarisa	96,43%	T	
8	Rafa Kamil Akbar	53,57%		TT
9	Rafifatu Rifda	85,71%	T	
10	Tino Arya Putra	96,43%	T	
11	Uitto Wiguntur	92,86%	T	
12	Wika Aulia	92,86%	T	
Jumlah seluruh siswa				12
Total hasil akhir				1,007.14
Nilai rata-rata				83,93
Nilai Tertinggi				96,43
Nilai terendah				53,57
Ketentuan klasikal				83,33
Jumlah siswa yang tuntas				10
Jumlah siswa yang tidak tuntas				2

Perkembangan sosial Emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam menggapai atau merespon tingkah laku seseorang sesuai dengan norma-norma. Perkembangan sosial dinyatakan bukan hanya dari seorang saja, tetapi diperhatikan oleh orang-orang dari lingkungan atau kelompok manusia.

Mengendalikan emosional atau mengontrol diri merupakan hal yang sangat penting di tanamkan pada anak-anak peserta didik mulai dari sejak Dini agar mampu mengontrol emosi, begitu juga di laksanakan pada peserta didik di PAUD Al-H amzar Lokok Aur. Pada penelitian ini dilihat dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Emosi merupakan suatu keadaan pada diri seseorang atau individu pada suatu waktu tertentu, berbagai macam bentuk emosi pada anak usia dini antara lain: sedih,kecewa, marah, gembira, takut. bahwa kecerdasan emosional yaitu sebagai kemampuan memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana, berempati,serta berdoa

Pada siklus I presentasi aktifitas guru mencapai 63,75% dengan predikat cukup baik dengan tingkat keberhasilan yang nampak hanya 51. Sedangkan untuk aktifitas siswa persentasi tingkat keberhasilan sebesar 61,43% dengan predikat cukup baik dengan tingkat keberhasilan yang nampak hanya 43. Berdasarkan hasil data siklus I penilaian kegiatan pembelajaran metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak diperoleh nilai rata-rata 70,23% dari 12 siswa dengan ketuntasan klasikal 58,33% dengan predikat sedang dan tidak tuntas, dimana terdapat 7 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas. Secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran pada siswa PAUD AL-Hmazar Bayan tahun pelajaran 2022/2023 sudah berjalan dengan cukup baik, namun perlu perbaikan peningkatan pada siklus II.

Pada siklus II kegiaitan yang dilaksanakan sama dengan yang dilaksanakan disiklus I hanya beberapa yang perlu diperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan diperbaiki disiklus II, yaitu yang perlu ditingkatkan pada kegiatan aktifitas guru, aktifitas siswa dan kegiatan pembelajaran bermain peran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil data dari siklus II terjadi peningkatan pada aktifitas guru yaitu mencapai 86,25% dengan predikat sangat baik dengan tingkat keberhasilan yang nampak 69. Sedangkan untuk aktifitas siswa persentase tingkat keberhasilan yang dicapai sebesar 88,57% dengan predikat sangat baik dengan tingkat keberhasilan yang nampak 62. Berdasarkan hasil data siklus II penilaian kegiatan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini diperoleh nilai rata-rata 83,93% dari 12 siswa dengan ketuntasan klasikal 83,33% dengan predikat sangat tinggidan tuntas, dimana terdapat 10 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran dari siklus I kesiklus II dapat ditingkatkan dan berhasil

meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di PAUD AL-Hamzar Bayn Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Ermawan Susanto yang menerapkan model pembelajaran bermain peran siswa prasekolah. Program studi pendidikan olahraga, program sarjana, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian metode pembelajaran bermain peran siswa prasekolah dapat meningkatkan psikomotorik, sosial dan kognitif.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus persiklus, pada siklus I nilai rata-rata dari 12 siswa mendapatkan 70,23% predikat tinggi, dan mendapat tingkat keberhasilan ketuntasan klasikal sebanyak 58,33% predikat sedang yaitu yang didapatkan dari 7 siswa yang tuntas dari 12 siswa. Selanjutnya setelah melakukan perbaikan pada siklus II hasilnya meningkat yaitu nilai rata-rata dari 12 siswa mendapatkan tingkat keberhasilan 83,93% predikat sangat tinggi, dan mendapatkan tingkat keberhasilan ketuntasan klasikal sebanyak 83,33% predikat sangat tinggi yaitu yang didapatkan dari 10 siswa yang tuntas dari 12 siswa.

Hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa dapat meningkat dari siklus persiklus. Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I pada kegiatan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu mendapatkan tingkat keberhasilan 63,75% predikat cukup. Selanjutnya pada siklus II nilai yang dihasilkan dari observasi aktifitas guru mendapatkan tingkat keberhasilan 86,25% predikat sangat baik. Selanjutnya dari hasil observasi aktifitas siswa pada kegiatan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu mendapatkan tingkat keberhasilan sebanyak 61,43% predikat cukup. Selanjutnya pada siklus II tingkat keberhasilan yang dihasilkan dari observasi aktifitas siswa mendapatkan 88,57% predikat sangat baik.

Refrensi

- Abd. Malik Dachalan,dkk. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional AnakUsia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alfitriani Siregar. 2018. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan : Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ali nugraha danYeni Rachmawati. 2004. *Metode perkembangan Sosial emosional*. Jakarta: Jaya Pustaka.

- Andi Agusniatih dan Jane M Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Choirun Nisak Aulina, “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Pedagogik* ISSN 2089-38.3, Vol. 4, No. 1, (Februari 2015)
- Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 (Tahun 2014)
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dokument, prfile lembaga PAUD KB- Alhamzar Lokok Aur. senin 04 Juli 2023
- Euis Ningsih, “*Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*”, *Jurnal Empowerment* ISSN No.22252-4738, Vol. 2, No. 2, (September 2013)
- Hendra Surya. 2006. *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1150>
- Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi* (Magetan: CV Media Grafika, 2017)
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Kisyani-Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meylia Herli Susanti, *Upaya Menerapkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran Pada TK A PAUD Taman Belia Candi Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*(Semarang:2013)